

PENERAPAN STRATEGI BELAJAR PETA KONSEP UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR IPS SISWA KELAS V SEKOLAH DASAR

Mukmin

mukminnurul@gmail.com

SD Negeri 58 Balai Makam Kecamatan Mandau
Kabupaten Bengkalis

ABSTRACT

The problem in this research is the result of a IPS class V SDN 58 Balai Makam, still low with an average value of 67.61. The purpose of this research is to improve student learning outcomes in IPS the application of learning strategies concept maps in the class V SDN 58 Balai Makam. This study is a class act with 2 cycles. It can be seen in student learning outcomes the average value of 67.61 increased to 70.28 in cycle I. From the first cycle to the second cycle increased by 77.52. Overall increased 14.66%. The average percentage of classical completeness of student learning outcomes also increased. At the score of the first cycle of 66.66%, and the second cycle increased to 85.71%. So overall completeness of the classic rose 28.56%. In the teachers' activities has increased in each cycle. While in the first cycle the average percentage of the activity of the teacher with 66.66% in both categories increased to 81.25% with the category very well in the second cycle. So overall there is an increase in activity of the teacher of 21.89%. At the student activity also increased in each cycle. In the first cycle of an average percentage of 64.58% with the good category increased to 77.08% in the second cycle. So overall there is an increase in the activity of students 19.36%. Application of Learning strategies concept maps can improve learning outcomes of students in class V SDN 58 Balai Makam.

Key Words: *Learning Strategy Concept Map, IPS Learning Outcomes*

ABSTRAK

Permasalahan dalam penelitian ini adalah hasil belajar IPS siswa kelas V SD Negeri 58 Balai Makam, masih rendah dengan nilai rata-rata 67,61 (dengan KKM 70). Tujuan dari penelitian ini adalah untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS melalui penerapan Strategi belajar Peta Konsep di kelas V SD Negeri 58 Balai Makam. Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas dengan 2 siklus. Hal ini dapat diketahui pada skor dasar dengan rata-rata 67,61 meningkat menjadi 70,28 pada siklus I. Dari siklus I ke siklus II meningkat sebesar 77,52. Secara keseluruhan terjadi peningkatan sebesar 14,66%. Persentase rata-rata ketuntasan klasikal hasil belajar siswa juga mengalami peningkatan. Pada nilai skor siklus I sebesar 66,66%, dan pada siklus II meningkat menjadi 85,71%. Jadi secara keseluruhan pada ketuntasan klasikal terjadi peningkatan sebesar 28,56%. Pada aktivitas guru mengalami peningkatan pada setiap siklus. Sedangkan pada siklus I persentase rata-rata aktivitas guru sebesar 66,66% dengan kategori baik meningkat menjadi 81,25% dengan kategori amat baik pada siklus II. Jadi secara keseluruhan terjadi peningkatan pada aktivitas guru sebesar 21,89%. Pada aktivitas siswa juga terus mengalami peningkatan pada setiap siklus. Pada siklus I persentase rata-ratanya sebesar 64,58% dengan kategori baik meningkat menjadi 77,08% pada siklus II. Jadi secara keseluruhan terjadi peningkatan aktivitas siswa sebesar 19,36%. Penerapan Strategi belajar Peta Konsep dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas V SD Negeri 58 Balai Makam.

Kata Kunci: Strategi Pembelajaran Peta Konsep, Hasil Belajar IPS

PEMDAHULUAN

Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) terpusat pada guru sampai saat ini masih menemukan beberapa kelemahan. Kelemahan tersebut dapat dilihat pada saat

berlangsungnya proses pembelajaran di kelas, interaksi aktif antara siswa dengan guru atau siswa dengan siswa jarang terjadi. Siswa kurang terampil menjawab pertanyaan atau bertanya tentang konsep

yang diajarkan. Siswa kurang bisa bekerja dalam kelompok diskusi dan pemecahan masalah yang diberikan. Mereka cenderung belajar sendiri-sendiri. Pengetahuan yang didapat bukan dibangun sendiri secara bertahap oleh siswa atas dasar pemahaman sendiri. Karena siswa jarang menemukan jawaban atas permasalahan atau konsep yang dipelajari. Sehubungan dengan tujuan pembelajaran IPS tersebut, maka seharusnya mata pelajaran ini disajikan dengan cara yang menarik serta mampu memperoleh pengetahuan, sehingga siswa merasa tertarik dan melibatkan diri secara aktif dalam proses belajar mengajar.

Kenyataan yang terjadi di lapangan menunjukkan bahwa, upaya guru untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik di SDN 58 Balai Makam Kecamatan Mandau, masih sering dijumpai adanya permasalahan yang berkaitan dengan model pembelajaran dalam mata pelajaran IPS. Permasalahan yang berkaitan dengan gaya mengajar, kreatifitas guru dan penggunaan sarana atau media pembelajaran. Hal ini akan berdampak pada daya serap siswa dan juga gairah siswa dalam mencerna pelajaran tersebut. Hal ini terbukti dari 21 orang siswa yang tuntas hanya 9 orang atau 42,85% dan siswa yang tidak tuntas 12 orang atau 57,14%, rata-rata nilai IPS 67,61% sedangkan criteria ketuntasan minimum (KKM) yang telah ditentukan adalah 70.

Oleh karena itu penulis memilih model pembelajaran peta konsep untuk memperbaiki proses pembelajaran dengan judul penelitian penerapan model pembelajaran peta konsep untuk meningkatkan hasil belajar IPS siswa kelas V SDN 58 Balai Makam Kecamatan Mandau.

Peta Konsep merupakan metode mencatat yang didasarkan atas riset otak yang dilakukan oleh Tony Buzan, penemu peta konsep. Otak manusia memiliki 100 milyar neuron atau sel saraf aktif. Masing-

masing dari miliaran neuron itu bercabang dari pusat yang disebut nucleus. Neuron memiliki sekitar 20.000 dendrit (dari Dendron berarti: Pohon). Dendrit berfungsi untuk menyimpan informasi. Ditiap ujung dendrit ditutup dengan simpul- simpul kecil yang disebut spina dendrite. Peta konsep merupakan cara paling mudah untuk memasukan informasi kedalam otak dan untuk mengambil informasi dari otak. Cara ini adalah cara yang kreatif dan efektif dalam membuat catatan, sehingga boleh dikatakan peta konsep benar-benar memetakan pikiran.

Menurut Ausubel (dalam Trianto, 2009) pengetahuan awal adalah mengaris bawahi ide-ide utama dalam suatu situasi pembelajaran yang baru dan mengaitkan ide-ide baru tersebut dengan pengetahuan yang telah ada pada pelajar. Pemetaan konsep Menurut Martin (dalam Trianto, 2009) merupakan inovasi baru yang penting untuk membantu anak menghasilkan pembelajaran bermakna dalam kelas. Peta konsep menyediakan bantuan visual konkret untuk membantu mengorganisasikan informasi sebelum informasi tersebut dipelajari. Para guru yang telah menggunakan peta konsep menemukan bahwa peta konsep memberikan mereka basis logis untuk memutuskan ide-ide utama apa yang akan dimasukan atau dihapus dari rencana-rencana dan pengajaran sains mereka. Adapun yang dimaksud peta konsep adalah ilustrasi grafis konkret yang mengindikasikan bagaimana sebuah konsep tunggal dihubungkan ke konsep-konsep lain pada kategori yang sama (Martin dalam Trianto, 2009). Carol (dalam Trianto, 2009) mendefinisikan konsep sebagai suatu abstraksi dari serangkaian pengalaman yang didefinisikan sebagai suatu kelompok objek atau kejadian. Abstraksi, berarti suatu proses pemutusan perhatian seseorang pada situasi tertentu dan mengambil elemen-elemen tertentu, serta mengabaikan elemen-

yang lain. Agar pemahaman terhadap peta konsep lebih jelas, maka Dahar (dalam Trianto, 2009) yang dikutip oleh Erman (dalam Trianto, 2009) mengemukakan ciri-ciri peta konsep adalah sebagai berikut:

1. Peta konsep atau pemetaan konsep adalah suatu cara untuk memperlihatkan konsep-konsep dan proposisi-proposisi suatu bidang studi, apakah itu bidang studi fisika, kimia, biologi, dan matematika. Dengan menggunakan peta konsep, siswa dapat melihat bidang studi itu lebih jelas dan mempelajari bidang studi itu lebih bermakna,
2. Suatu peta konsep merupakan gambar dua dimensi dari suatu bidang studi, atau suatu bagian dari bidang studi. Ciri inilah yang dapat memperlihatkan hubungan-hubungan proporsional antara konsep-konsep,
3. Tidak semua konsep mempunyai bobot yang sama. ini berarti ada konsep yang lebih inklusif daripada konsep-konsep yang lain, dan
4. Bila dua atau lebih konsep digambarkan di bawah suatu konsep yang lebih inklusif, terbentuklah suatu hierarki pada konsep tersebut.

Arends (dalam Trianto, 2009) memberikan langkah-langkah dalam membuat peta konsep adalah sebagai berikut:

1. Memilih suatu bahan bacaan,
2. Menentukan konsep-konsep yang relevan,
3. Mengurutkan konsep-konsep dari yang inklusif ke yang kurang inklusif
4. Menyusun konsep-konsep tersebut dalam suatu bagan, konsep yang inklusif diletakkan dibagian atas atau puncak peta lalu dihubungkan dengan katapenghubung misalnya "terdiri atas", "menggunakan" dan lain-lain

Rumusan masalah yang diajukan dalam penelitian ini adalah: "Apakah penerapan strategi belajar peta konsep dapat meningkatkan hasil belajar IPS siswa kelas

V SD Negeri 58 Balai Makam"? Tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah untuk meningkatkan hasil belajar IPS siswa kelas V SD Negeri 58 Balai Makam dengan penerapan strategi belajar peta konsep.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan di SD Negeri 58 Balai Makam Kecamatan Mandau pada semester genap tahun pelajaran 2013/2014. Bentuk penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yaitu suatu penelitian tindakan yang dilakukan di kelas dengan tujuan untuk meningkatkan mutu praktek pembelajaran. Menurut Suharsimi Arikunto (2009) PTK adalah suatu pencerminan terhadap kegiatan yang berupa sebuah tindakan, yang sengaja dimunculkan dan terjadi dalam sebuah kelas secara bersama. Dalam penelitian ini tindakan yang dilakukan peneliti adalah menerapkan strategi belajar peta konsep dalam pembelajaran IPS.

Penelitian dilaksanakan dalam dua siklus. Pada siklus pertama akan dilakukan tindakan yang sesuai dengan penerapan strategi belajar peta konsep, dan diakhir siklus dilakukan ulangan harian I. Pada siklus kedua dilakukan berdasarkan hasil (refleksi) dari siklus pertama, dan diakhir siklus dilakukan ulangan harian II.

Kegiatan yang dilakukan pada setiap tahap adalah sebagai berikut: perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi. Subjek penelitian ini adalah siswa kelas V SD Negeri 58 Balai Makam Kecamatan Mandau Tahun Ajaran 2013/2014, dengan jumlah siswa 21 orang, yang terdiri dari 9 orang laki-laki dan 12 orang siswa perempuan. Data yang diperlukan pada penelitian ini adalah data tentang aktivitas guru dan siswa dalam proses pembelajaran dan hasil belajar IPS siswa selama proses pembelajaran. Data yang diperlukan oleh peneliti dikumpulkan dari:

Untuk menganalisis data penelitian dilakukan dengan analisis deskriptif. Analisis ini bertujuan untuk menggambarkan data tentang pengelolaan pembelajaran dan hasil belajar siswa. Adapun analisis yang dilakukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Analisis hasil belajar

Hasil belajar secara individu dapat di hitung dengan rumus sebagai berikut:

$$S = \frac{R}{N} \times 100 \quad (\text{Purwanto dalam Syahrilfuddin, 2011})$$

Keterangan:

S= Nilai yang diharapkan

R= Skor yang diperoleh siswa

N= Skor Maksimum

2. Analisis Peningkatan hasil belajar

Adapun data kuantitatif peningkatan hasil belajar dianalisis dengan rumus sebagai berikut:

$$P = \frac{\text{Post Rate} - \text{Base Rate}}{\text{Base Rate}} \times 100\%$$

(Aqib, 2009)

Keterangan:

P = Persentase peningkatan hasil belajar

Post Rate = Nilai rata-rata sesudah tindakan

Base Rate = Nilai rata-rata sebelum tindakan

3. Analisis data ketercapaian KKM

Analisis data tentang ketercapaian KKM dilakukan dengan membandingkan persentase jumlah siswa yang mencapai KKM pada skor dasar dan persentase jumlah siswa yang mencapai KKM pada tes hasil belajar IPS setelah menerapkan strategi belajar peta konsep yaitu ulangan harian I dan ulangan harian II. Persentase jumlah siswa yang mencapai KKM dapat dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\text{Persentase Ketercapaian KKM} = \frac{\text{jumlah siswa yang mencapai KKM}}{\text{jumlah siswa keseluruhan}} \times 100\%$$

Tindakan dikatakan berhasil apabila persentase jumlah siswa yang mencapai KKM meningkat dari sebelum dilakukan tindakan dengan setelah dilakukan tindakan.

4. Analisis perkembangan siswa

Analisis data perkembangan siswa yaitu analisis data perkembangan individual. Analisis data perkembangan individual ditentukan dengan melihat nilai perkembangan siswa yang diperoleh dari selisih skor awal dengan skor hasil tes belajar IPS. setelah penerapan strategi belajar peta konsep. Selisih skor yang diperoleh disesuaikan dengan nilai perkembangan individu yang berpedoman kriteria yang ditetapkan sebelumnya.

5. Analisis Data Tentang Aktifitas Guru dan Siswa

Analisis data tentang aktifitas siswa dan guru didasarkan dari hasil lembar pengamatan selama proses pembelajaran dan dibandingkan antara perencanaan dengan pelaksanaan tindakan. Pelaksanaan tindakan dikatakan sesuai jika strategi belajar peta konsep terlaksana sebagaimana mestinya. Data tersebut dianalisis sebagai refleksi untuk perbaikan pada siklus berikutnya.

Aktivitas guru dan siswa selama kegiatan belajar mengajar dibukukan pada observasi dengan rumus:

$$NR = \frac{JS}{SM} \times 100\% \quad (\text{Aqib, 2009})$$

Keterangan :

NR = Persentase rata-rata aktivitas (guru/siswa)

JS = Jumlah skor aktivitas yang dilakukan

SM = Skor maksimal yang didapat dari aktivitas guru / siswa

Tabel 1. Aktivitas Guru dan Siswa

| % Interval | Kategori |
|-------------------|-----------------|
| 81-100 | Amat Baik |
| 61-80 | Baik |
| 51-60 | Cukup |
| Kurang dari 50 | Kurang |

Analisis keberhasilan tindakan siswa ketuntasan Individu digunakan rumus:

$$PK = \frac{SP}{SM} \times 100\% \quad (\text{Purwanto dalam Syahrilfuddin, 2011})$$

Keterangan :

PK = Persentase ketuntasan Individu

SP = Skor yang diperoleh siswa

SM = Skor maksimum

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian dengan penerapan strategi peta konsep ini dilakukan pada kelas V SD Negeri 58 Balai Makam Kecamatan Mandau. Khususnya pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) pada tahun 2014/2015. Penelitian ini dilaksanakan selama dua bulan, mulai dari bulan Mei sampai dengan bulan Juni 2015. Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan sebanyak dua siklus. Dalam setiap siklus terdiri dari dua kali pertemuan tatap muka dengan dua RPP dan satu kali ulangan harian (UH). Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan pada saat penelitian dengan menerapkan strategi peta konsep untuk meningkatkan hasil belajar siswa kelas V SD Negeri 58 Balai Makam pada semester dua tahun pelajaran 2014/2015. Dengan jumlah siswa sebanyak 21 siswa yang terdiri dari 9 siswa laki-laki dan 12 siswa perempuan.

Dalam melakukan penelitian ini, peneliti dibantu oleh 1 orang guru kelas V sebagai observer. Observer melakukan observasi terhadap dua aspek yaitu aktivitas guru dan siswa dalam pelaksanaan strategi belajar peta konsep selama proses pembelajaran berlangsung. Dalam melakukan observasi seorang observer

menggunakan lembar observasi yang bertujuan untuk melihat kelemahan dalam proses pembelajaran yang harus diperbaiki dan kelebihan yang harus dipertahankan atau lebih ditingkatkan.

1. Tahap Persiapan

Tahap persiapan pada penelitian ini, peneliti telah mempersiapkan perangkat pembelajaran dan instrumen pengumpulan data.

2. Tahap Pelaksanaan Penelitian

Kegiatan awal pada pertemuan ini guru mempersiapkan kelas, berdoa dan mengabsen siswa. Pertemuan pertama ini siswa hadir semua. Kemudian menyampaikan apersepsi dengan mengajukan pertanyaan tentang teknologi yang dipergunakan dalam kehidupan sehari-hari. Selanjutnya guru menyampaikan tujuan pembelajaran dan memotivasi siswa dengan memperlihatkan gambar tentang teknologi. Guru membagi siswa kedalam 4 kelompok untuk menyelesaikan masalah pada LKS. Saat pembagian kelompok masih ada siswa yang ribut dan tidak mau dengan kelompok yang sudah ditentukan oleh guru. Melalui tanya jawab guru membimbing siswa menemukan konsep. Melalui curah pendapat memfasilitasi siswa menemukan ide utama dari konsep untuk menyelesaikan LKS. Waktu diskusi berlangsung belum ada kerjasama antar masing-masing anggota kelompok. Setelah semua kelompok selesai mengerjakan LKS, maka masing-masing kelompok membacakan hasil diskusinya kedepan kelas.

Pada kegiatan akhir guru memberikan evaluasi secara individu tentang teknologi produksi, untuk pematapan pemahaman siswa terhadap materi yang telah diajarkan. Pada pertemuan pertama ini suasana kelas menjadi ribut karena mereka didalam pembagian kelompok banyak yang mendorong kursi dan memanggil teman – teman dengan suara yang keras. Karena selama ini mereka jarang sekali belajar secara kelompok. Di dalam berdiskusi menyelesaikan LKS masih banyak siswa yang tidak paham dan mereka banyak yang bermain dalam kelompoknya. Guru masih belum bisa membimbing kelompok dalam berdiskusi.

Sebagai refleksi dari observer pada pertemuan pertama ini. Guru harus bisa mengelola kelas ketika pembentukan kelompok atau ketika siswa bergabung dengan kelompoknya. Kemudian guru harus membimbing semua kelompok untuk menyelesaikan tugas akademik yang ada pada LKS.

Analisis Hasil Penelitian

Data yang dianalisis pada penelitian ini adalah data aktivitas guru dan siswa dalam proses pembelajaran berlangsung. Analisis data hasil belajar IPS siswa dalam dua siklus selama penerapan strategi belajar peta konsep. Data aktivitas guru pada siklus I dan siklus II dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 2. Persentase Aktivitas Guru Pada Setiap Pertemuan (Siklus I dan Siklus II)

| Fase | Aktivitas yang Diamati | Siklus I | | Siklus II | |
|----------------------|--|----------------|----------------|----------------|----------------|
| | | Pertemuan Ke 1 | Pertemuan Ke 2 | Pertemuan Ke 1 | Pertemuan Ke 2 |
| 1 | Menyampaikan tujuan dan mempersiapkan siswa. | 3 | 3 | 4 | 4 |
| 2 | Menyajikan informasi atau menyampaikan materi pokok. | 3 | 3 | 3 | 4 |
| 3 | Mengorganisasikan siswa kedalam tim-tim belajar. | 3 | 3 | 3 | 3 |
| 4 | Membimbing kelompok bekerja dan belajar | 2 | 2 | 2 | 3 |
| 5 | Memberikan evaluasi kepada siswa | 2 | 3 | 3 | 4 |
| 6 | Memberikan kesimpulan dan menutup pelajaran | 2 | 3 | 3 | 3 |
| Jumlah Skor | | 15 | 17 | 18 | 21 |
| Persentase(%) | | 62,5% | 70,8% | 75,0% | 87,5% |
| Kategori | | Cukup | Baik | Baik | Amat Baik |

Berdasarkan tabel di atas dapat dijelaskan bahwa pertemuan pertama siklus I aktivitas guru mendapat skor 15 dengan persentase 62,5% di kategorikan cukup. Pertemuan kedua siklus I aktivitas guru dengan skor 17 dengan persentase 70,8% di kategorikan baik. Dilanjutkan dengan pertemuan keempat siklus II, aktivitas guru

pada pertemuan ini diperoleh skor 18 persentase 75,0% kategori baik. Sedangkan pertemuan kelima pada siklus II ini diperoleh aktivitas guru dengan skor 21 dengan persentase 87,5% kategori amat baik.

b. Aktivitas Siswa

Aktivitas siswa diamati oleh seorang observer yang dilakukan secara bersamaan dengan pelaksanaan kegiatan pembelajaran

dengan menggunakan lembar aktivitas siswa. Data aktivitas siswa pada siklus I dan siklus II dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 3. Persentase Aktivitas Siswa Pada Setiap Pertemuan (Siklus I dan Siklus II)

| Fase | Aktivitas yang diamati | Siklus I | | Siklus II | |
|----------------------|---|----------------|----------------|----------------|----------------|
| | | Pertemuan Ke 1 | Pertemuan Ke 2 | Pertemuan Ke 1 | Pertemuan Ke 2 |
| 1 | Mendengarkan guru menyampaikan appersepsi dan tujuan pembelajaran | 3 | 3 | 3 | 4 |
| 2 | Mendengarkan dan memperhatikan guru menyampai-kan materi pelajaran. | 3 | 3 | 3 | 4 |
| 3 | Membentuk kelompok belajar. | 2 | 3 | 3 | 3 |
| 4 | Mencari pasangan kartu yang cocok (kartu soal/kartu jawaban) | 2 | 2 | 3 | 3 |
| 5 | Mengerjakan tugas atau latihan yang diberikan guru. | 3 | 3 | 3 | 3 |
| 6 | Menyimpulkan materi pe-lajaran bersama guru. | 2 | 2 | 2 | 3 |
| Jumlah Skor | | 15 | 16 | 17 | 20 |
| Persentase(%) | | 62,5% | 66,6% | 70,8% | 83,3% |
| Kategori | | Baik | Baik | Baik | Amat Baik |

Berdasarkan tabel di atas dapat dijelaskan bahwa pertemuan pertama siklus I aktivitas siswa mendapat skor 15 dengan 62,5% di kategorikan baik. Pertemuan kedua siklus I aktivitas siswa dengan skor 16 dengan persentase 66,6% di kategorikan baik. Dilanjutkan dengan pertemuan keempat siklus II, aktivitas siswa pada pertemuan ini diperoleh skor 17 dengan persentase 70,8% kategori baik. Sedangkan

pertemuan kelima pada siklus II ini diperoleh aktivitas guru dengan skor 20 dengan persentase 83,3% kategori amat baik. Analisis ketuntasan hasil belajar IPS siswa dengan penerapan strategi peta konsep sebelum dilakukan tindakan (skor dasar) dan sesudah dilakukan tindakan (Siklus I dan II), data tersebut dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 4. Perbandingan Rata-Rata Hasil Belajar IPS Siswa Dari Skor Dasar, Siklus I dan Siklus II.

| Selisih | Nilai Rata-rata | Selisih Nilai Rata-rata Setiap Siklus | Persentase Peningkatan Hasil Belajar Siswa Keseluruhan |
|------------|-----------------|---------------------------------------|--|
| Skor Dasar | 67,61 | | |
| UH I | 70,28 | 3,94 | 14,66% |
| UH II | 77,52 | 7,24 | |

Skor dasar sebelum dilakukan penelitian didapatkan rata-rata 67,61 dari 21 orang siswa. Pembelajaran dilakukan masih berpusat pada guru dengan keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran masih kurang dan siswa kurang aktif dalam proses pembelajaran. Dengan penerapan strategi belajar peta konsep pada siklus I dan siklus II mengalami peningkatan jika dibandingkan dengan skor dasar. Pada UH I siklus I diperoleh rata-rata 70,28 dan pada UH II siklus II diperoleh rata-rata 77,52. Pada penerapan strategi belajar peta konsep pembelajaran berlangsung sudah berbeda dengan pembelajaran sebelumnya, disini

peran guru hanya sebagai fasilitator dan siswa sudah mulai berperan aktif dan sudah bisa bekerjasama dengan teman yang lain. Pada pembelajaran penerapan strategi belajar peta konsep siswa mengalami langsung sehingga lebih mudah memahaminya.

a. Ketuntasan Individu dan Ketuntasan Klasikal berdasarkan KKM

Perbandingan ketuntasan individu dan klasikal skor dasar, siklus I, siklus II pada penerapan strategi peta konsep pada siswa kelas V SD Negeri 58 Balai Makam dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 5. Ketuntasan Individu dan Klasikal

| Siklus | Jumlah Siswa | Rata-rata | Ketuntasan Individu | | Ketuntasan klasikal | |
|------------|--------------|-----------|--------------------------|--------------------------------|-----------------------|----------|
| | | | Jumlah siswa yang tuntas | Jumlah siswa yang tidak tuntas | Persentase ketuntasan | Kategori |
| Skor dasar | 21 | 67,61 | 9 | 12 | 42,85% | TT |
| Siklus I | 21 | 70,28 | 14 | 7 | 66,66% | TT |
| Siklus II | 21 | 77,52 | 18 | 3 | 85,71% | T |

Dari tabel diatas dapat dilihat bahwa siswa yang tuntas secara individu dan persentase ketuntasan secara klasikal meningkat dari skor dasar, ulangan harian I, ulangan harian II. Pada siklus I jumlah siswa yang tuntas 14 meningkat 5 orang dari skor dasar dengan persentase ketuntasan meningkat 66,66% dengan kategori tidak tuntas. Hal ini disebabkan karena siswa belum terbiasa dengan strategi pembelajaran peta konsep karena sebelumnya mereka masih pembelajaran masih terpusat pada guru. Pada siklus II jumlah siswa yang tuntas 18 orang meningkat 9 orang jika dibandingkan dengan skor dasar. Persentase klasikal pada siklus II adalah 85,71% dan dikatakan tuntas secara klasikal. Pada siklus II ini dikatakan tuntas secara klasikal hal ini disebabkan karna siswa sudah memahami materi pembelajaran yang diajarkan melalui penerapan strategi peta konsep.

Pembahasan Hasil Penelitian

Berdasarkan hasil analisis data dapat diperoleh data aktivitas guru, aktivitas siswa dan hasil belajar siswa melalui ulangan harian disetiap akhir siklus mengalami peningkatan dengan penerapan strategi belajar peta konsep. Hasil belajar sebelum diterapkan strategi belajar peta konsep sangat rendah. Dilihat dari hasil skor dasar siswa, masih banyak siswa yang belum tuntas pada mata pelajaran IPS. Hal ini terbukti dari nilai yang diperoleh siswa pada saat ulangan harian I siswa, dari jumlah siswa sebanyak 21 orang, siswa yang mencapai KKM sebanyak 9 (42,85%), sedangkan siswa yang tidak mencapai KKM sebanyak 12 (57,14%). Dan nilai rata-rata siswa adalah 67,61. Ini dikarena pada saat proses pembelajaran yang berlangsung guru masih menggunakan metode ceramah dan siswa merasa jenuh

pada saat belajar. Tidak adanya keberanian siswa untuk berinteraksi dengan guru dan teman-temannya yang lain, dan tidak adanya rasa percaya diri yang tertanam pada diri siswa pada saat guru bertanya kepada siswa tentang materi yang sedang dipelajari.

Pembelajaran IPS bertujuan untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam menguasai konsep-konsep ilmu sosial dan membentuk sikap sosial, sehingga dapat digunakan dalam kehidupan sehari-hari. Salah satu indikator tercapainya tujuan pembelajaran IPS adalah hasil belajar. Siswa dikatakan tuntas apabila hasil belajar IPS mencapai Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM). Dalam proses pembelajaran peran guru sangat penting yaitu sebagai seorang pendidik yang terlibat langsung dalam proses pembelajaran sebagai fasilitator, dan mampu menciptakan suasana belajar yang menyenangkan.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilaksanakan selama dua siklus dan dari hasil analisis data, penerapan strategi belajar peta konsep dapat meningkatkan aktivitas guru dalam proses belajar mengajar yang dilakukan di dalam kelas. Namun dalam proses tindakan berlangsung masih terdapat kekurangan-kekurangan pada guru dalam strategi belajar tersebut. Peneliti merasa kurang maksimal dalam menerapkan strategi belajar peta konsep ini pada saat pembelajaran berlangsung. Dikarenakan kesulitan mengkondisikan siswa agar tidak ribut pada saat pembelajaran belum tercapai.

Dari hasil observasi aktivitas siswa juga mengalami peningkatan pada setiap tindakan yang dilakukan. Hal tersebut dapat dilihat pada setiap siklus yang terus mengalami peningkatan. Namun masih terdapat sedikit kekurangan-kekurangan pada aktivitas siswa pada saat proses pembelajaran berlangsung di dalam kelas. Dalam pembelajaran IPS ini siswa masih kurang serius dan kurang memperhatikan guru di depan kelas ketika guru sedang

menyampaikan materi pelajaran. Dikarenakan siswa ribut pada saat belajar sehingga suasana kelas menjadi kurang kondusif.

Dari hasil belajar siswa juga diperoleh fakta bahwa terjadi peningkatan hasil belajar IPS setelah diterapkan strategi belajar peta konsep. Dapat dilihat dari skor dasar ke siklus I meningkat sebesar 2,67%. Dari siklus I ke siklus II meningkat sebesar 7,24%. Dilihat juga dari ketuntasan individu dan klasikal terus mengalami peningkatan pada setiap siklus. Hal ini berdasarkan ulangan harian yang dikerjakan oleh setiap siswa pada setiap siklus mengalami peningkatan siswa yang tuntas, bahkan pada ulangan harian siklus II hampir semua siswa sebanyak 21 orang yang mendapat nilai di atas KKM.

Jadi dapat disimpulkan bahwa hipotesis tindakan sesuai dengan hasil penelitian. Dengan penerapan strategi belajar peta konsep dapat meningkatkan hasil belajar IPS siswa kelas V SD Negeri 58 Balai Makam Kecamatan Mandau.

SIMPULAN DAN REKOMENDASI

Berdasarkan hasil penelitian data pada bab sebelumnya, maka penerapan strategi belajar peta konsep dapat meningkatkan hasil belajar IPS siswa kelas V SD Negeri 58 Balai Makam Kecamatan Mandau. Ini dapat dilihat dari aktivitas guru mengalami peningkatan pada setiap siklus. Pada siklus I persentase rata-rata aktivitas guru sebesar 66,66% dengan kategori baik meningkat menjadi 81,25% dengan kategori amat baik pada siklus II. Jadi secara keseluruhan terjadi peningkatan pada aktivitas guru sebesar 14,6%. Aktivitas siswa juga terus mengalami peningkatan pada setiap siklus. Pada siklus I persentase rata-ratanya sebesar 64,58% dengan kategori baik meningkat menjadi 77,08% pada siklus II. Jadi secara keseluruhan terjadi peningkatan aktivitas siswa sebesar

12,5%. Peningkatan hasil belajar siswa dapat dilihat pada skor dasar dengan rata-rata 67,61 meningkat menjadi 70,28 pada siklus I. Dari siklus I ke siklus II meningkat sebesar 77,52. Secara keseluruhan terjadi peningkatan sebesar 14,66%. Pada nilai skor dasar siswa sebesar 42,85% meningkatkan menjadi 66,66% pada siklus I, pada siklus II meningkat menjadi 85,71%. Jadi secara keseluruhan pada ketuntasan klasikal terjadi peningkatan sebesar 42,86%.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah diuraikan di atas, peneliti menyarankan beberapa hal yang berhubungan dengan penerapan strategi belajar peta konsep dalam pembelajaran IPS yaitu: dapat menjadi salah satu alternatif dalam pembelajaran IPS disekolah-sekolah sehingga dapat meningkatkan hasil belajar IPS pada umumnya dan meningkatkan mutu pendidikan IPS khususnya. Kepada guru yang akan menerapkan strategi belajar peta konsep sebaiknya bisa memahami langkah-langkah pembelajaran peta konsep sebelum diterapkan pada peserta didik agar dalam proses pembelajaran dapat berlangsung dengan baik. Diharapkan kepada peneliti harus terampil dalam manajemen pembelajaran dan dalam mengelola waktu pada setiap tahap-tahap pembelajaran peta konsep. Hasil penelitian dapat dijadikan sebagai salah satu rujukan untuk penelitian berikutnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Aqib, Zainal. 2009. *Penelitian Tindakan Kelas untuk : Guru*. Bandung: CV. Yrama Widya
- Arikunto, Suharsimi., dkk. 2009. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Bumi Aksara

- Syahrilfuddin. dkk. 2011. *Penelitian Tindakan Kelas*. Pekanbaru: Cendikia Insani
- Trianto. 2009. *Mendesain model pembelajaran inovatif –progresif*. Jakarta: Kencana Prenada Media Grop